

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITI PADI SAWAH  
DI KELOMPOK TANI BAROKAH II  
(Studi Kasus: Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**



**Oleh  
MARTINUS RODA RITI  
2018310055**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

MARTINUS RODA RITI. 2018310055. Strategi Pengembangan Komoditi Padi Sawah Di Kelompok Tani Barokah II (Studi Kasus: Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). Pembimbing Utama: Ir. Rikawanto Eko. M., MP. Pembimbing Pendamping: A. Yusuf Kholil. SP., M.Agr.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun strategi pengembangan komoditas padi sawah Kelompok Tani Barokah II Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Desa Jatisari merupakan salah satu desa yang memiliki lahan sawah yang berpotensi untuk dikembangkan, namun karena penanganan dan penerapan strategi yang kurang tepat sehingga mengakibatkan penurunan hasil panen, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usahatani padi sawah guna merumuskan strategi pengembangan komoditas padi sawah pada kelompok tani Barokah II. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pengembangan komoditas padi sawah adalah *growth and stability* atau strategi pertumbuhan dan stabilitas. Strategi menjaga dan mempertahankan merupakan strategi intensif dan umumnya yang digunakan yaitu penetrasi pasar dan pengembangan produk padi bervariasi unggul untuk memperoleh kualitas beras yang baik. Strategi ini untuk memfokuskan dan meningkatkan kualitas produk (beras) untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan memprioritaskan penggunaan varietas unggul dalam usahatani padi sawah.

***Keyword: Strategi pengembangan, komoditas padi***

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki dua musim, yaitu musim kering dan musim hujan. Inilah mengapa banyak sekali jenis tanaman dan makanan yang tumbuh di iklim tropis. Tanaman pangan merupakan peningkatan produktivitas mutu dan keanekaragaman produksi pangan, serta meningkatkan pendapatan petani. Perkembangan pangan di masa yang akan datang akan menghadapi berbagai macam tantangan antara lain kebutuhan pangan yang terus meningkat, timbulnya pertumbuhan penduduk, alih fungsi lahan pertanian, permintaan akan produk yang berkualitas dari berbagai konsumen, meningkatnya persaingan dan terjadinya perubahan iklim dan meteorologi. Beras yang menjadi sumber utama makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia juga mengalami dampak dari kasus di atas serta akan berimplikasi pada keamanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan Indonesia. Ini menunjukkan bahwa tingginya impor pangan dari data BPS 2022, masih menunjukkan bahwa kasus ketahanan pangan khususnya beras merupakan masalah utama bagi penduduk Indonesia. Pada 2020 pemerintah mengimpor 356.286,2 ton dan pada tahun 2021 407.741,4 ton beras (BPS, 2022).

Tingginya permintaan gabah padi maupun beras tentunya tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sebaliknya, permintaan gabah padi atau beras akan turun jika pertumbuhan penduduk Indonesia dapat dikendalikan. Hal ini berlaku jika kebutuhan beras hanya untuk konsumsi, bukan untuk keperluan lain, misalnya di Ekspor dalam bentuk mentah atau bahan setengah jadi. Dalam bidang ketahanan pangan nasional, beras merupakan aset taktis yang memiliki dampak rentang terhadap aspek sosial, ekonomi, politik, dan bahkan keamanan nasional yang signifikan. Sebagai bahan standar makanan utama nasi memberi donasi lebih banyak 55% dari kebutuhan konsumsi penduduk Indonesia. Jika hal yang tidak diinginkan misalnya ketersediaan bahan makanan lain habis beras dapat digunakan sebagai makan pengganti untuk kebutuhan konsumsi masyarakat. Untuk memastikan ketersediaan beras bagi masyarakat, pemerintah dan penyuluh pertanian harus melakukan upaya pengamanan pangan (Prasekti, 2015).

Upaya untuk meningkatkan produksi padi sawah menghadapi beberapa kendala, antara lain penurunan tingkat produksi yang disebabkan oleh melambatnya laju pertumbuhan luas panen dan produktivitas, serta marginalisasi kapasitas pertanian, tecermin dari penggunaan input yang tidak efisien, yang menurunkan daya saing, peningkatan variabilitas produksi akibat perubahan iklim dan serangan hama tanaman, serta tuntutan diversifikasi pangan. Padi merupakan varietas unggul yang paling cepat ditanam oleh petani, dalam pemilihan varietas tersebut didasarkan pada produktivitas harga jual gabah, daya adaptasi dan produktivitas di lahan petani, ketahanan terhadap hama tanaman, kualitas dan aroma gabah, kemudahan penjualan, umur tanaman, dan kemudahan beras yang diterima. Benih

juga menentukan varietas padi unggul berpeluang mengubah sistem usahatani dari subfarming menjadi usahatani komersial dengan kapasitas produksi tinggi (Hutapea, 2018).

Strategi pengembangan dapat dilihat sebagai salah satu keputusan rencana budidaya untuk mengatasi berbagai masalah yang ada dalam proses budidaya padi. Strategi adalah tindakan awal yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan banyak sumber daya perusahaan untuk dieksekusi. Strategi tersebut juga mempengaruhi umur organisasi setidaknya selama lima tahun. Sifat dari strategi ini berorientasi pada masa depan. Strategi memiliki konsekuensi multifungsi atau lintas departemen dan perumusannya harus mempertimbangkan faktor internal dan eksternal perusahaan (Umar, H, 2013). Sebagai alat penilaian digunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) karena dalam model analisis ini ditentukan tujuan dari spekulatif farming atau proyek pertanian, mengidentifikasi faktor internal, yaitu kekuatan, kelemahan dan faktor eksternal, yaitu peluang, ancaman.

Strategi pengembangan sangat dibutuhkan petani padi sawah, untuk menarik perhatian pemerintah dalam merespon dan mengevaluasi tujuan program pembangunan pertanian berkelanjutan yang belum disepakati arahnya, program pembangunan pertanian yang tidak selaras dengan tujuan petani dan sering menjerumuskan sektor pertanian ke dalam masalah yang lebih serius dan membawa kehancuran yang memerlukan strategi perbaikan dalam pembangunan pertanian, khususnya dalam budidaya padi, peran pemerintah dan penyuluh sebagai penasihat perencanaan pembangunan dan petani sebagai target adopsi mitra pembangunan pertanian harus duduk bersama sebagai mitra dalam pembangunan pertanian untuk merumuskan dan merancang strategi pengembangan pembangunan yang tepat dan dapat diterima oleh petani padi sawah.

Kelompok tani adalah lembaga tingkat petani yang bertujuan untuk mendidik dan mengorganisir petani di bidang pertanian, dan terdiri dari beberapa petani yang berkumpul dalam suatu kelompok karena memiliki tujuan, motif dan kepentingan yang selaras untuk dimiliki. Kelompok ini terdiri dari petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan lingkungan budaya (sosial, ekonomi, sumber daya), keakraban dan keharmonisan, serta dipimpin oleh seorang pemimpin. Kelompok tani Barokah II merupakan kelompok tani di Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yang lahan pertaniannya masih sangat luas. Potensi pertanian yang dikembangkan oleh kelompok tani meliputi padi sawah, tebu, jagung dan palawija. Desa Jatisari, Kecamatan Pakisaji, merupakan salah satu sentra produksi padi di Kabupaten Malang.

Beberapa masalah yang dihadapi petani adalah kurangnya pengembangan inovasi untuk menjawab masalah petani padi, seperti: Produktivitas rendah, pengendalian OPT dan penggunaan saluran irigasi yang tidak efektif. Masalah ini perlu ditangani baik dari segi internal, yaitu: Petani dari segi eksternal, yaitu pemerintah terkait untuk menyusun strategi pengembangan. Oleh karena itu, perlu

dilakukan kajian tentang “Strategi Pengembangan Komoditas Padi Padi Pada Kelompok Tani Barokah II di Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang”.

Pentingnya penelitian ini, yaitu untuk mengevaluasi kembali strategi pengembangan dalam usahatani terhadap kelompok tani Barokah II di Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dan bagaimana mereka menafsirkan usahatani padi tersebut, hambatan apa saja yang dihadapi dalam usahatani padi dan kegiatan apa yang dilakukan petani padi di kelompok tani tersebut.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan komoditi padi sawah Kelompok Tani Barokah II ?
- b. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pengembangan komoditi padi sawah Kelompok Tani Barokah II ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan komoditi padi sawah Kelompok Tani Barokah II
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan komoditi padi sawah Kelompok Tani Barokah II.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru tentang analisis strategi pengembangan komoditi padi sawah di Kelompok Tani Barokah II di Desa Jatisari Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dan dapat memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S-1) Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.
- b. Bagi kelompok tani dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada Petani tentang strategi pengembangan komoditi padi sawah di kelompok tani Barokah II.
- c. Bagi kalangan umum dari hasil penelitian ini Sebagai bahan masukan bagi petani padi sawah dalam pengembangan komoditi padi sawah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. A., Satria, A., & Hariono, B. (2014). Strategi pengembangan agribisnis komoditas padi dalam meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Jember. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(1), 60-67.
- Arikunto, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. Tahun 2022. *Indonesia*.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah*, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017, h. 73.
- David FR. 2012. *Manajemen Strategi*. Edisi Ke-12. Jakarta: Selembang Empat.
- Erlina, Y., Elbaar, E. F., & Wardie, J. (2021). Strategi Pengembangan Padi Lokal Spesifik Lokasi Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 20(01), 13-24.
- Firman. (2015). *Terampil Karya Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Hutapea, Y. Dkk. 2018. Analisis Perbandingan Pendapatan Penangkaran Benih Padi Pada Tiga Agroekosistem di Sumatera Selatan. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, Vol.21 No.1, Tahun 2018: 49-61. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan*.
- Kaman Nainggolan, M. S, *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, h. 33.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016, h. 7.
- Prasekti, Y.H. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. Vol. 11(13).Tulungagung.
- Putriani D. Tahun 2017. Analisis Swot Sebagai Dasar Perumusan Strategi Bersaing Pada Produk Asuransi Jiwa Perorangan Ajb Bumiputera 1912 KPR Pekanbaru. *JOM FISIP* Vol. 4 No.
- Pujiasmanto, 2013. Perkuat ketahanan pangan nasional kita. *Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret (UNS)*. Surakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal. 183
- Rangkuti, Freddy., 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rimadianti, D. M. A., Daryanto, A., & Baliwati, Y. F. (2016). Strategi peningkatan ketahanan pangan Dinas pertanian dan ketahanan pangan Kota tangerang selatan. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(1).
- Riyanto Slamet, dkk. 2021. *ANALISIS SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi. Edisi 1*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Mandiri.

- Rukin, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia. Indonesia. Hal. 6
- Salman. 2014. Pengolahan Tanah Tanaman Padi. *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian*. Cianjur.
- Say, A. B. (2019). Analisis Swot Atas Implementasi Strategi Pemasaran Produk Shiny Tea PT. Raja Rasa Alami Di Jakarta. *Journal of Economics and Business UBS*, 8(2), 98-104.
- Slamet Riyanto, Dkk. (2021). Analisa SWOT Sebagai Penyusun Strategi Organisasi. Yogyakarta: Cv. Bintang Surya Madani.
- Sri Widodo, *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012, h. 101-102.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. ALFABETA cv.
- Supriyono, R.A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Suratiah, K. 2015. Ilmu Usaha Tani: Edisi revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarru Samsi Hariadi, *DINAMIKA KELOMPOK Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*, Yogyakarta:
- Umar, H. (2013). *Manajemen Strategi*.
- Uria, D. (2021). Strategi pengembangan komoditi padi di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. *Sosio Agri Papua*, 10(1), 25-32.
- USDA. 2018. *Produksi Padi di Indonesia*. IRRI. Jakarta.
- Wheelen, T.L. & Hunger, J.G. (2012). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*. Thirteenth Edition. Pearson Education, Inc., Publishing as Prentice Hall